

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Goar* berdasarkan peniruan bunyi ada dua, yaitu *goar* berdasarkan peniruan bunyi berdasarkan suara yang ditimbulkan, ditandai dengan *umbok* 'siamang', *Bacik* 'Bacik', *cocak* 'cicak', dan *ruak-ruak* 'kareo padi' dan *goar* berdasarkan peniruan bunyi berdasarkan bentuk kata atau pembuatnya, ditandai dengan *Gong* 'Gong'.
2. *Goar* berdasarkan penyebutan bagian, ditandai dengan *ulumu* 'kepalamu', *Katombe* 'ketombe', *Landong* 'tahi lalat'.
3. *Goar* berdasarkan penyebutan sifat khas, ditandai dengan *Ringgas* 'rajin', *bisuk na oto* 'pendiam yang bodoh', *Lading* 'pisau besar', *Ceco* 'sinting', *Denggan Roa* 'baik hati', *Simpan* 'rapi', *Rintop* 'membuat gatal', *Nenek Uting* 'nenek kucing' dan *Lasiak Lamot* 'cabe rawit'.

*Goar* bersifat negatif dan bersifat positif diantaranya:

- a. *Bisuk Na oto* bersifat negatif karena orang tersebut dianggap bodoh oleh masyarakat.
- b. Konstituen *Ceco* bersifat negatif karena memiliki watak yang tidak baik sedangkan konstituen *Denggan Roha* bersifat positif karena bertujuan sebagai doa.
- c. Konstituen *Simpan* bersifat positif karena selalu teratur dalam bekerja sedangkan konstituen *Rintop* bersifat negatif karena ganjen atau genit.

4. *Goar* berdasarkan pembuatnya, yang ditandai *Gaya Baru* ‘gaya baru’, *Marampar* ‘berantakan’ dan umak telur gulung ‘ibu penjual telur gulung’ .
5. *Goar* berdasarkan tempat asal, ditandai dengan *Angkola* ‘nama daerah’, *Batak* ‘suku batak’ *Borja* ‘anak perempuan jawa’, *Batu Bontar* ‘batu putih’ dan *Panyabungan* ‘sabung ayam’.
6. *Goar* yang diambil berdasarkan nama bahan, yang ditandai dengan *Goni* ‘karung’ dan *Jelok* ‘labu’, *Buyung Dompot* ‘laki-laki penjual dompet’, dan *Kaco* ‘kaca’.
7. *Goar* berdasarkan keserupaan, yang ditandai dengan *Korea* ‘mirip gaya korea’, *paet* ‘pahit’, *Gulo Bargot* ‘gula aren’, *Torung* ‘terong’, *Batu* ‘batu’, dan *Botik* ‘pepaya’.

*Goar* bersifat negatif dan bersifat positif diantaranya:

- a. Konstituen *Batu* dan *Botik* sama-sama bermakna negatif. *Batu* bermakna cercaan karena bersifat buruk sedangkan *Botik* bermakna lelucon.
  - b. Konstituen *Labang* bersifat negatif karena berupa cercaan untuk tubunya yang kurus. Sedangkan konstituen *Panjang* tidak bersifat negatif skarena hanya berupa panggilan atas badannya yang tinggi.
8. *Goar* berdasarkan pemendekan, ditandai dengan *kotul* ‘kotor ulu’, *borja* ‘boru jawa’, dan *borreg* ‘boru regar’.

## 5.2 Saran

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan panduan untuk penelitian yang sejenis. Pada peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar meneliti tentang penamaan dengan kajian atau teori yang berbeda supaya mendapatkan penamaan yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Fitri dkk. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Jawa Timur: Madani.
- Andrika, Dina. 2017. “Analisis Penamaan di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan: Kajian Struktur dan Semantik”. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Afifah, Nur dkk. 2018. “Analisis Kontrastif Morfologi Bahasa Mandailing terhadap Bahasa Indonesia (Studi Kasus di Desa Tanjung Mompang) Kec. Panyabungan Utara Kab. Mandailing Natal”. *Jurnal*. Tapanuli Selatan: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- Balai Bahasa Sumatera Utara. 2016. *Kamus Angkola Mandailing-Indonesia*. Sumatera Utara.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hutabarat. 2013. “Kekerabatan Bahasa Batak Toba dengan Bahasa Batak Mandailing”. *Jurnal*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Joko, Priono. 2016. “Interferensi Bahasa Mandailing terhadap Bahasa Indonesia pada Masyarakat Eka Jaya Kota Jambi Penutur Bahasa Batak Mandailing”. *Jurnal*. Jambi: Universitas Jambi.
- Kunia, Via Mai. 2017. “ Nama-Nama Kafe di Kota Padang : Tinjauan Semantik”. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Mahsun. 2018. *Linguistik Forensik Memahami Forensik Berbasis Teks dengan Analogi DNA*. Depok: Rajawali Pers.

Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa “Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya”*. Jakarta:  
Raja Grafindo Pesada.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma  
University Press.